

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Konsep tentang guru madrasah ibtidaiyah mudah untuk dipahami, yaitu sosok seseorang yang mempunyai tugas pokok mengajar dan mendidik para siswa untuk menuju ke arah kedewasaan. Sedangkan pelaksanaan dapat berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu sosok guru juga memberikan bimbingan, pembinaan dan memberikan motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru yang dimaksud dalam hal ini adalah guru yang telah mendapat surat tugas dari pejabat yang berwenang yaitu pemerintah yang berupa Surat Keputusan (SK) maupun yang belum memperoleh mendapat Surat Keputusan (SK) dari Kepala Sekolah maupun lembaga yayasan.

Pada bab II pasal 2 dan pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan sebagai berikut: pasal 2 pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan pada pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Guru ideal adalah sosok guru yang profesional, seseorang yang mampu menjadi orang yang bisa digugu dan ditiru oleh peserta didik maupun masyarakat luas. Kita sadari bahwa guru ideal harus peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan, pembaharuan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Guru diwajibkan untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan kualitas pendidikan sehingga guru tidak terkesan ketinggalan zaman.

---

<sup>1</sup> ....., *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Kloang Klede Putra Timur bekerjasama dengan Koperasi Primer Praja Mukti I Depdagri, 2003) hlm. 6.

Ciri guru ideal di era globalisasi ini, guru tampil sebagai pendidik, pengajar, pelatih, inovator dan dinamisator serta sebagai integral dalam mencerdaskan peserta didik. Guru ideal diharapkan mampu membekali peserta didik sebagai penerus bangsa, memiliki kemampuan intelektual dan menghargai kebenaran, keadilan, kesejahteraan, perdamaian. Dan memiliki sikap penuh tanggung jawab.<sup>2</sup>

Sampai saat ini guru madrasah ibtidaiyah mengajar penuh di dalam kelas, sehingga dikenal sebagai guru kelas satu, guru kelas dua, guru kelas tiga dan seterusnya. Kecuali guru mata pelajaran tertentu seperti guru penjasorkes, guru bahasa Inggris. Kedua mata pelajaran tersebut diampu oleh guru tertentu sesuai dengan bidangnya. Maka pengertian dari guru madrasah ibtidaiyah adalah seseorang yang mengajar, mendidik, dan membimbing siswa di madrasah ibtidaiyah.

Tugas guru yang ideal dan profesional di dalam kelas mempunyai 3 (tiga) tugas pokok antara lain bertugas di bidang profesi yang meliputi mendidik, mengajar dan melatih anak didik, guru bertugas di bidang lain guru sebagai orang tua kedua di madrasah, sebagai idola para siswa dan memberikan motivasi untuk belajar, tugas guru yang ketiga di bidang kemasyarakatan antara lain mengajar masyarakat agar menjadi manusia yang bermoral dan berkualitas dan mencerdaskan bangsa Indonesia<sup>3</sup>

Fungsi dan peran guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dalam konteksnya guru sebagai pendidik hendaknya memiliki kestabilan emosi, bersikap realistis, jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Fungsi dan peran guru yang dimaksud adalah sebagai berikut guru sebagai: (1) pengajar dan pendidik, (2) anggota masyarakat, (3) pemimpin, (4) pelaksana administrasi dan, (5) pengelola proses belajar mengajar.<sup>4</sup>

Undang-Undang tentang guru dan dosen yang diamanahkan pada Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pada bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) guru adalah

---

<sup>2</sup> Ahmad Makki Hasan, *Ciri Guru Ideal Era Globalisasi dalam Pendidikan Karakter Di Zaman Keblinger (Mengembangkan Visi Guru sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidikan Karakter*. (Jakarta: PT Grasindo, Cet.I 2009), hlm. 155

<sup>3</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* ( Bandung : Rosda Karya, 2000 ), hlm. 68.

<sup>4</sup> Darmuin dan Abdul Wahid, *Profesionalisme Guru dan Tuntutan Modernitas*. (Semarang: Need's Press, 2008) hlm. 20-21

pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pada pasal ayat (4) disebutkan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi<sup>5</sup>.

Dilanjutkan pada Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pada pasal 39 ayat (1) disebutkan bahwa pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, organisasi profesi, dan/atau satuan pendidikan wajib memberikan perlindungan terhadap guru dalam pelaksanaan tugas, ayat (2) perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi perlindungan hukum, perlindungan profesi, serta perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja.<sup>6</sup>

Menurut Marion Ednan (dalam Suhertian) dijelaskan bahwa guru mempunyai 3 (tiga) tugas. Pertama tugas sebagai profesional antara lain penguasaan pengetahuan, menguasai psikologi anak, membina kedisiplinan, sebagai penilai/konselor, pengembangan kurikulum, penghubung sekolah dengan masyarakat, penghubung orang tua siswa, dan sebagai *information*. Kedua Guru bertugas sebagai personal, artinya guru sebagai makhluk individu yang tentunya akan memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun kebutuhan keluarga, meningkatkan karier kerja dan menambah pengetahuan serta ketrampilan.

Ketiga Tugas sosial, guru merupakan salah satu anggota masyarakat, yang komitmen, konsen dan berpartisipasi aktif terhadap berlangsungnya pendidikan di masyarakat, sehingga menjadi warga Indonesia yang berpancasila.<sup>7</sup>

Ciri-ciri guru yang profesional adalah sebagai berikut : (a) memanusiakan manusia bukan hanya sekedar mencari nafkah, (b) seorang guru mempunyai kualifikasi kompetensi yang ditunjukkan oleh ijazah bahwa ia diperkenankan memiliki profesi mengajar, (c) dalam mengajar diisyaratkan pemahaman dan ketrampilan yang tepat, (d) guru memiliki publikasi profesional agar mutu pengajarannya optimal, (e) Guru perlu meningkatkan dirinya pada setiap saat untuk selalu bertumbuh dalam jabatannya, (f)

<sup>5</sup> ....., *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. (Jakarta:bp. Pustaka Candra, 2006) hlm. 2-3.

<sup>6</sup> *Ibid* hlm. 25

<sup>7</sup> Sahertian, *Supervisi Pendidikan* ( Jakarta : Rajawali, 1992 ). hlm. 23-39.

mengajar adalah pelayanan terhormat sebagai suatu karier hidup, (g) guru harus memiliki standar dan petunjuk kode jabatan<sup>8</sup>

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Maka peraturan ini berkaitan erat dengan dengan Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang kedudukan, tugas, fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementrian Negara Republik Indonesia.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 di atas secara keseluruhan mencakup: (1) kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan, (2) beban belajar bagi peserta didik, (3) kurikulum satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi, dan (4) kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.<sup>9</sup>

Tanggung jawab seorang guru tidak lepas dari tugas-tugas pokok yang diemban di antaranya mengajar mendidik, mendidik, membina dan melatih siswa di sekolah. Kenyataan dalam pelaksanaan, tanggung jawab guru hanya menekankan pada tugas guru dalam mengajar di sekolah saja. Sedang mendidik, membimbing kepribadian siswa tentang kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kemandirian siswa kurang mendapat perhatian yang serius dari guru.

Seorang guru harus mampu menunjukkan kepribadian yang mantap dan mandiri. Sehingga guru akan menonjol dilihat dari kemampuannya di lingkungan masyarakat di banding dengan profesi lainnya.

Maksudnya seorang guru harus memiliki rasa asah, asih dan asuh terdapat siswanya. Ketiga hal tersebut merupakan rohnya seorang guru, bila hal tersebut ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari, sama halnya guru tersebut telah mati, artinya guru tidak mempunyai roh.

---

<sup>8</sup> Depdikbud, *Peningkatan Profesi Mengajar*. (Malang: PPGP IPS dan PMP 1984) hlm. 2-3

<sup>9</sup> Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tentang Standar Isi, Nomor 23 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Mendiknas Nomor 22 dan 23*. (Jakarta: Dirjen Manajemen Dikdasmen, 2008) hlm.3-4.

Namun lebih lanjut diungkapkan sebelum mengasah, mengasuh dan mengasihi orang lain, sebaiknya terlebih dahulu seorang guru untuk mengasah, mengasuh dan mengasihi diri sendiri.

Menurut Imam Ghazali menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap orang tanpa ada batasan waktu maupun ruang, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum. Selain itu mencari ilmu merupakan perbuatan yang luhur. Allah menerangkan dalam Alqur'an Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu. Sedangkan cara menuntut ilmu hendaknya memilih guru atau kiai yang alim, patuh dan taat kepada Allah (wara') dan lebih tua.<sup>10</sup>

Guru yang alim dan patuh serta taat kepada Allah identik dengan profil guru ideal pada jaman modern ini. Konsep guru ideal adalah sosok seseorang yang mempunyai tugas pokok mengajar dan mendidik para siswa untuk menuju ke arah kedewasaan.

Sedang pelaksanaan mengajar dan mendidik dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Yang dimaksud guru dalam hal ini adalah guru yang telah mendapat surat keputusan (SK) dan surat tugas dari pemerintah atau pejabat yang berwenang maupun dari yayasan bahkan dapat juga guru yang sama sekali tidak mendapat baik surat tugas maupun surat keputusan.

Guru ideal dalam hal ini, memiliki 4 (empat) kompetensi yang harus dilaksanakan oleh setiap guru, antara lain: (1) kompetensi paedagogis, yaitu kemampuan untuk mengelola pembelajaran yang efektif; (2) kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat; (3) kompetensi professional, yaitu

Guru ideal guru yang menguasai ilmunya dengan baik, mampu menjelaskan dengan baik apa yang diajarkan kepada peserta didik. Guru harus mau belajar dari peserta didik dan memiliki hati nurani. Guru ideal memahami benar akan profesinya, kehadiran guru selalu dirindukan oleh peserta didik, mampu memberikan keteladanan hidup, selalu berkata yang benar, mengajarkan kebaikan, dapat dipercaya, dan mamiliki kecerdasan, seperti kecerdasan intelektual, moral, sosial, emosional dan kecerdasan motorik.

---

<sup>10</sup> Syaikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009) hlm. 20.

kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam untuk mentransformasikan ke peserta didik dan (4) kompetensi kepribadian, yaitu kondisi guru sebagai individu yang berkepribadian mantap, dewasa, berwibawa dan penuh keteladanan<sup>11</sup>

Undang-Undang Guru dan Dosen yang ditetapkan pada Nomor 14 Tahun 2005 bagian penjas disebutkan bahwa di dalam kegiatannya baik di dalam kelas maupun di luar kelas mempunyai tugas yang cukup berat. Guru yang ideal memiliki 3 (tiga) tugas utama yang harus dilaksanakan, antara lain: (1) tugas di bidang profesi, meliputi sebagai pendidik, pengajar dan pelatih; (2) Tugas di bidang kemanusiaan, antara lain menjadi orang tua kedua di sekolah, sebagai idola para siswa lebih-lebih siswa Madrasah Ibtidaiyah dan memberi motivasi bagi para siswa untuk belajar; dan (3) Tugas guru di bidang kemasyarakatan yaitu mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang bermoral Pancasila, mencerdaskan bangsa Indonesia.<sup>12</sup>

Penjelasan tentang kewajiban guru dari Nabi SAW kepada Abi Dzarrin

يا اباذرّ لآن تغدو فتعلّم بابا من كتاب الله تعالى خير لك من ان تصلّي مائة ركعة،

ولان تغدو فتعلّم بابا من العلم عمل به اولم يعمل خير لك من ان تصلّي ألف ركعة.

*“Hai Abaa Dzarrin, sungguh engkau pergi lalu mengajarkan satu bab dari kitaabullahi ta’aalaa / Al Qur’an, itu lebih baik bagimu dari pada engkau sholat seratus reka’at” dan sungguh engkau pergi lalu mengajarkan satu bab dari ilmu, diamalkan atau tidak, itu lebih baik bagimu dari pada engkau shalat seribu reka’at”.*<sup>13</sup>

Nabi SAW bersabda :

من تعلّم بابا من العلم ليعلّم النّاس اعطي له ثواب سبعين نبيا.

<sup>11</sup> -----, UU No. 14 Th. 2005, Op. Cit. hlm 77

<sup>12</sup> Sahertian, op. cit, hlm. 6-8.

<sup>13</sup> Usman Alkhaibawi, Durratun Nasihin Mutiara Mubalilligh, (Semarang: .... Toko Kitab Almunawar,...) hlm. 56-57.

*“Barang siapa mempelajari satu bab dari ilmu, dengan maksud akan mengajarkannya kepada orang, maka diberikan kepadanya pahalanya tujuh puluh nabi”.*<sup>14</sup>

Pandangan Al-Ghazali tentang guru, bahwa pekerjaan seorang guru sangat mulia karena mengolah manusia yang dianggap makhluk paling mulia dari seluruh makhluk Allah. Guru lebih mulia lagi kerana mengolah bagian anggota manusia yang mulia, yaitu menyempurnakan akal, jiwa dan memurnikannya untuk mendekat kepada Allah.

Menurut beliau perbuatan mendidik atau mengajar merupakan perintah yang wajib dilaksanakan, barang siapa mengelak dari kewajiban tersebut diancam dengan siksa kekangan api neraka. Namun apabila dilaksanakan kewajiban tersebut Allah akan memberikan pahala, sebagai amal jariyah dan amal kebajikan yang mendatangkan maghrifah dari Allah<sup>15</sup>

Perintah untuk mendidik atau mengajar terdapat dalam Al-Qur’an Surat Ali Imron: 187 yang bunyinya

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنَهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ

فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَاشْتَرَوْا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَبُئْسَ مَا يَشْتَرُونَ

(ال عمران: 187)

*Dan (ingatlah) ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi Kitab (Yaitu) : “Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia dan janganlah kamu menyembunyikan,” lalu mereka melemparkan janji itu, ke belakang punggung mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruknya tukaran yang mereka terima. (QS.Ali Imran: 187)*<sup>16</sup>

Ciri-ciri guru yang professional menurut Richey (dalam Peningkatan Profesi Mengajar) adalah sebagai berikut: (a) Guru bertugas memanusiasikan manusia lebih dari

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> Nur Uhbiyati, Dra. Hj. dan Abu Ahmadi, Drs.H. *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997) hlm. 75-77

<sup>16</sup> Usman Alkhaibawi, *Op. Cit.* hlm. 56-57

sekedar mencari nafkah pribadi; (b) mempunyai kualifikasi sebagai guru yang profesi mengajar; (c) memiliki pemahaman dan ketrampilan yang tepat; (d) memiliki publikasi professional agar mutu mengajarnya optimal; (e) selalu ingin meningkatkan dirinya setiap saat dalam jabatannya dan (f) memiliki standar dan petunjuk kode etik jabatan<sup>17</sup>

Selain tugas pokok guru juga mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap lingkungan teruma untuk mendidik, membina dan melatih siswanya. Mendidik dan membimbing siswa tentang kedisiplinan, memiliki rasa tanggung jawab, kemandirian dan memiliki tenggang rasa yang kuat perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh.

Seorang guru harus memiliki rasa asah, asih dan asuh. Maksudnya dari ketiga hal tersebut merupakan roh profesi guru. Bila seorang guru meninggalkan ketiga hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya guru tersebut sudah mati, tidak mempunyai roh lagi.

#### **a. Profil Guru Ideal Madrasah Ibtidayah**

Pengertian tentang profil dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pandangan dari samping, (tentang wajah seseorang), raut muka atau tampang, penampang (tanah, gunung dsb), pengertian ini yang dimaksud dengan profil adalah tampang atau wajah, sosok seseorang atau suatu penampilan seseorang dalam bertidak, berbuat dan bertingkah laku.

Pengertian tentang guru adalah orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar, mendidik, membimbing serta memberikan motivasi terhadap siswa baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat<sup>18</sup>.

Pengertian tentang madrasah ibtidaiyah adalah jenjang pendidikan yang paling rendah sederajat dengan sekolah dasar yang langsung di bawah naungan Kememterian Agama. Madrasah ibtidaiyah merupakan pondasi atau landasan bagi jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan demikian pengertian profil guru ideal madrasah ibtidaiyyah dapat disimpulkan adalah seseorang yang mempunyai tugas pokok mengajar, mendidik, membimbing serta memberikan motivasi semangat belajar siswa, baik di lingkungan

---

<sup>17</sup> Depdibud, *Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Dasar*, 1997, (Jakarta), hlm. 2-3

<sup>18</sup> Depdikbud, *Op. Cit.* Hlm. 228,

sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang berlatar belakang pendidikan agama Islam atau pendidikan keagamaan lebih diutamakan selain pendidikan umum lainnya.

Profil guru ideal madrasah ibtidaiyah dalam perspektif siswa kelas tinggi, adalah sosok seseorang yang menunjukkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan 4 (empat) kompetensi, yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian seperti telah diuraikan di atas. Sesuai dengan perspektif siswa kelas tinggi Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Bandarharjo Semarang Semarang Utara Kota Semarang. Sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi adalah kewenangan atau kemampuan atau suatu kecakapan seseorang untuk menentukan atau memutuskan suatu masalah<sup>19</sup>.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjelaskan bahwa guru memiliki 3 kompetensi yang harus terpenuhi baik standar kompetensi guru sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama di antaranya adalah (1) komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran dan wawasan kependidikan, (2) komponen kompetensi akademik/vokasional, dan (3) komponen kompetensi pengembangan profesi. Dari ketiga komponen kompetensi tersebut yang akan digunakan oleh peneliti sebagai pedoman melaksanakan penelitian ini, atau sebagai instrumen data ke responden<sup>20</sup>.

Merujuk tentang pengertian kompetensi menurut Charles E. Johnson yang dilangsir dalam buku Uzer Usman kompetensi adalah merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak yang sangat berarti. Pendapat tersebut memperoleh dukungan dari MC. Leod 1989, kompetensi perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan<sup>21</sup>.

Jadi yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya secara bertanggung jawab, serta mampu untuk memecahkan masalah yang dihadapi secara tepat dan akurat.

Jenis-jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Purwodarminto WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: 1984) hlm. 699.

<sup>20</sup> Soewondo, DRS, MS, MM, Msi, *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. hlm. 54

<sup>21</sup> Uzer Usman, *Op. Cit*, hlm. 16

### **1. Kompetensi Personal**

Kompetesi personal disebut juga kompetensi pribadi, yaitu seorang guru yang mampu dan mau bercermin pada dirinya sendiri (*self concept*). Kompetensi personal meliputi (a) mampu mengembangkan kepribadian, (b) mampu berinteraksi dan berkomunikasi, (c) mampu melaksanakan bimbingan dan penyuluhan (d) mampu melaksanakan dan membuat administrasi sekolah dan (e) mampu melaksanakan penelitian sederhana<sup>22</sup>.

### **2. Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional (*professional concept*) menjadi seorang guru memiliki sarana penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada era pembangunan ini. Kompetensi profesional meliputi (a) mampu menguasai landasan pendidikan, (b) menguasai materi pelajaran, (c) mampu menyusun program pengajaran, (d) mampu melaksanakan program pengajaran dan (e) mampu menilai proses dan hasil kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan<sup>23</sup>.

Selain kompetensi profesional seorang guru harus memiliki mampu 10 (sepuluh) kompetensi dasar antara lain (1) mampu menguasai bahan pelajaran yang disajikan, (2) mampu mengelola kelas, (3) mampu mengelola program belajar mengajar, (4) mampu menggunakan media atau sumber belajar, (5) mampu menguasai landasan kependidikan, (6) mampu mengelola interaksi belajar mengajar, (7) mampu menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran, (8) mampu mengenal fungsi program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, (9) mampu mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan (10) mampu memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna pengajaran<sup>24</sup>.

### **3. Kompetensi Sosial**

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm.17

<sup>23</sup> *Ibid*

<sup>24</sup> Sahertian, *Op. Cit* hlm. 5

Kompetensi sosial (*social concept*) yang harus dimiliki bagi seorang guru adalah (a) mampu berpartisipasi terhadap lembaga dan organisasi di masyarakat, (b) mampu melayani dan membantu memecahkan masalah yang muncul di masyarakat, (c) mampu menghormati dan menyesuaikan diri dengan adat kebiasaan di lingkungan masyarakat, (d) mampu menerima dan melaksanakan peraturan negara dengan sifat korektif dan membangun, (e) mampu menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan (f) mampu mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang bermoral pancasila<sup>25</sup>.

Selain yang telah disebutkan di atas Sahertian menambahkan bahwa profil guru dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu melalui konteks sejarah, konteks budaya dan konteks profesional. Melihat konteks sejarah guru merupakan pendidik yang mengandung makna pelayan yang luhur. Fungsinya melayani siswa keiatan pembelajaran di kelas.

Ditinjau dari sudut konteks budaya masyarakat beranggapan guru merupakan orang yang paling banyak tahu tentang berbagai hal, partisipasi terhadap masyarakat sangat tinggi, sehingga disegani dan dihormati masyarakat. Bagaimana guru memberikan pembelajaran kepada siswa untuk meningkatkan proses belajar dan mampu mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut.

Dari sumber lain, disebutkan dalam buku *Multicultural Education* dari kutipannya adalah sebagai berikut:

“When educators are given the responsibilities of classroom they need the knowledge and skills for working effectively in culturally diverse society. An educational concept that addresses cultural diversity and equality in school is multicultural education. This concept is based on the following fundamental beliefs and assumption: (1) cultural differences have strength and value; (2) school should be models for the expression of human rights and respect for cultural difference; (3) social justice and equality for all people should be of paramount importance in the design and delivery of curricula; (4) attitudes values necessary; for the continuation of democratic society and can be promoted in schools; (5) schooling can provide the knowledge, disposition and skill for the redistribution of power and income among

---

<sup>25</sup> Depdikbud, *Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Balai Pustaka: 1997) hlm. 20.

cultural groups; and (6) educators working with families and communities can create an environment that is supportive of multiculturalism<sup>26</sup>

Kapan pendidik diberi tanggung jawab kelas, pendidik memerlukan ketrampilan dan pengetahuan untuk bekerja efektif di dalam kelas terdapat beberapa budaya masyarakat. Suatu konsep bidang pendidikan yang menunjukkan persamaan dan keaneka ragaman budaya di dalam sekolah adalah *multicultural* pendidikan. Konsep ini didasarkan pada kepercayaan pokok yang berasumsikan sebagai berikut: ( 1) perbedaan budaya mempunyai kekuatan dan saling menghargai; ( 2) sekolah sebagai model untuk menghargai hak azasi manusia dan menghormati perbedaan budaya; ( 3) keadilan dan persamaan untuk semua orang harus diutamakan dalam perencanaan dan pelaksanaan; ( 4) sikap dan perilaku diutamakan untuk contoh masyarakat yang demokratis dan dapat dipromosikan sekolah; ( 5) pendidikan yang diterima di sekolah adalah pengetahuan, nilai dan sikap serta ketrampilan tenaga dan pendapatan antar kelompok budaya; dan ( 6) pendidik bekerjasama antara keluarga, masyarakat suatu lingkungan untuk mendukung *multiculturalisme*"

#### 4. *Kompetensi Paedagogik*

Kemampuan guru dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa (Paikem).

Pembelajaran yang efektif tentu saja guru harus pandai dan tepat dalam memilih pendekatan dan metode pembelajaran. Proses pembelajaran menuntut guru untuk mengembangkan atau merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Pendekatan pembelajaran yang digunakan harus berorientasi kepada siswa. Peran guru bergeser dari menentukan "apa yang akan dipelajari" ke "bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar siswa". Pengalaman belajar siswa dapat diperoleh melakukan mengeksplorasi lingkungan dengan cara berinteraksi aktif dengan teman, lingkungan dan nara sumber lain<sup>27</sup>.

<sup>26</sup> Donna M. Gollnik and Philip C. Chinn, *Multicultural Education in a Pluralistic Society*, (Washington DC. 1994) hlm. 27-28

<sup>27</sup> Sumiati, Dra dan Asra, M.Ed, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima: 2008), hal 8

Guru yang ideal dalam pembelajaran memiliki variasi, sehingga siswa tidak bosan, selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran

adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.<sup>28</sup>

#### **b. Perspektif Siswa Kelas Tinggi Terhadap Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Kata perspektif maksudnya adalah cara memandang suatu benda atau sosok orang dari berbagai sudut, dapat pula diartikan cara memandang sesuatu berdasarkan logika. Maka pengertian perspektif siswa kelas tinggi terhadap profil guru dalam hal ini adalah bagaimana cara memandang atau anggapan siswa terhadap sosok guru yang ideal dalam melaksanakan tugas dan peranannya<sup>29</sup>.

Menelusuri tentang masalah perspektif, kita dihadapkan pada materi unsur-unsur kepribadian pokok yang menyangkut aneka macam kebutuhan. Dengan adanya kebutuhan manusia, maka akan muncul masalah baru yaitu suatu pandangan. Perspektif siswa terhadap guru, tentunya mempunyai harapan yang dapat memenuhi kebutuhan. Adapun perspektif siswa terhadap guru di madrasah ibtidaiyah adalah profil guru madrasah ibtidaiyah yang ideal, sehingga tujuan pembelajaran jelas dan dapat tercapai.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perspektif siswa terhadap profil guru di antaranya faktor pengalaman kerja dari guru tersebut. Semua orang termasuk siswa dan guru mempunyai kebutuhan, dan untuk memenuhi kebutuhan tersebut sebelum dilakukan suatu usaha, seseorang terlebih dahulu mempunyai harapan-harapan tertentu. Masing-masing orang mempunyai kebutuhan yang sama, namun harapannya selalu mengalami perbedaan. Hal ini bisa terjadi perbedaan harapan karena pribadi setiap manusia itu sangat unik. Selain itu berbeda pula tentang pengalaman kerja serta perbedaan jenis kelamin akan berpengaruh terhadap harapan seseorang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu yang membedakan antara guru senior dengan guru junior adalah tergantung dari masa kerja guru

---

<sup>28</sup> DR. E. Mulyasa, M.Pd., *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-6, 2007) hlm. 78.

<sup>29</sup> Depdikbud, *Op. Cit*, hlm. 78-79.

tersebut. Sedang yang dimaksud dengan masa kerja adalah pengalaman kerja dalam mengajar yang ditandai dengan lamanya seorang guru melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Dengan demikian guru yang pengalaman kerjanya semakin banyak kemungkinan untuk memenuhi harapan atau keinginan terhadap siswa semakin tinggi. Pengalaman kerja yang banyak terhadap pengabdian diri dalam menjalankan profesinya sebagai guru di sekolah, berarti guru tersebut akan selalu berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga dapat berpengaruh dalam kehidupan individu, dapat memperluas wawasan dan nuansa berpikir yang ideal dan berprestasi. Ini bisa terjadi perbedaan harapan karena pribadi setiap manusia itu sangat unik. Selain itu berbeda pula tentang pengalaman kerja serta perbedaan jenis kelamin akan berpengaruh terhadap harapan seseorang.

Berdasarkan pengalaman kerja guru dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu guru senior dan guru junior. Guru senior adalah guru yang selalu merealisasikan dan memanfaatkan pengalaman serta pengetahuannya dalam melaksanakan tugas-tugasnya, sehingga selalu relevan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang pendidikan dan pengajaran<sup>30</sup>.

Sedangkan yang dimaksud dengan guru junior adalah guru yang baru diangkat menjadi guru sejak lulus dari sekolah guru, serta guru yang masih sedikit pengalaman menjadi guru.<sup>31</sup>

Prestasi siswa agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, ada 6 (enam) hal atau kunci yang harus diperhatikan. Hal ini diungkapkan pada artikel internasional di bawah ini

Top 6 Keys to Being a Successful Teacher By Melissa Kelly, About.com Guide. See More About: (1). Sense of Humor; (2). A Positive Attitude positif; (3) High Expectations (4) Consistency; (5) Fairness, dan (6) Flexibility Bullying & Teasing Wide Range of Bullying Posters for Primary & Secondary Schools.<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Handari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. (Jakarta: Gunung Agung, 1982) hal 126

<sup>31</sup> Hariwung, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta, Dep. P dan K 1989) hal 163

<sup>32</sup> By Mellissa. 2010. *Bullying & teasing Wide Range of Bullying Posters for Primary & Secondary Schools*. <http://www.mentone-educational.com.au>. December, 24, 2010

Menurut Mellissa ada 6 (enam) item kunci sukses menjadi guru, yaitu (1) mempunyai selera humor; (2) memiliki sikap atau perilaku positif; (3) memiliki harapan tinggi; (4) konsisten terhadap suatu keputusan; (5) berpenampilan secara wajar; dan (6) fleksibilitas, tidak pemaarah terutama di sekolah menengah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu yang membedakan antara guru senior dengan guru junior adalah tergantung dari masa kerja guru tersebut. Sedang yang dimaksud dengan masa kerja adalah pengalaman kerja dalam mengajar yang ditandai dengan lamanya seorang guru melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Dengan demikian guru yang pengalaman kerjanya semakin banyak kemungkinan untuk memenuhi harapan atau keinginan terhadap siswa semakin tinggi. Pengalaman kerja yang banyak terhadap pengabdian diri dalam menjalankan profesinya sebagai guru di sekolah, berarti guru tersebut akan selalu berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga dapat berpengaruh dalam kehidupan individu, dapat memperluas wawasan dan nuansa berpikir yang ideal dan berprestasi.